

Efektivitas Penyuluhan Media *Audio Visual* Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar di PMB Suratni

Syilvia Syilvia^{1*}, Yustina Ananti², Zesika Intan Navelia³

¹Sarjana kebidanan STIKES Guna Bangsa Yogyakarta, Indonesia

²⁻³Dosen kebidanan STIKES Guna Bangsa Yogyakarta, Indonesia

vivisylvia88@gmail.com^{1*}, yustina010311@gmail.com², zesikanavelia@gmail.com³

Alamat: Jl. Padjajaran Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta 55283

Korespondensi penulis: vivisylvia88@gmail.com*

Abstract. *Background:* Basic immunization is a crucial step in preventing communicable diseases that can be controlled through vaccination in infants. However, the coverage of basic immunization in Indonesia has not yet reached the desired target. One of the factors influencing immunization coverage is the low level of maternal knowledge about immunization. This issue was identified in a preliminary study conducted at PMB Suratni. The objective of this study is to evaluate the effectiveness of health education using audio-visual media in improving mothers' knowledge about basic immunization at PMB Suratni. *Methods:* This study employed a quasi-experimental design with a control group. A total of 50 mothers with infants aged 0–12 months at PMB Suratni were selected as respondents. The intervention group received health education using audio-visual media, while the control group was given conventional lecture-based education. Data were collected through pretest and posttest questionnaires and analyzed using the Wilcoxon test and N-Gain score. *Results:* Expert evaluations of the material and media categorized them as appropriate. The study results from both interventions indicated a significant improvement in maternal knowledge in the group that received audio-visual education compared to the control group. The average N-Gain score in the intervention group was 0.72 (high category), whereas the control group scored 0.45 (moderate category). The Wilcoxon test showed a p-value of <0.05, indicating a significant difference between the two groups. *Conclusion:* Health education using audio-visual media is proven to be more effective in enhancing mothers' knowledge about basic immunization compared to the lecture method. Audio-visual health education can serve as an interactive and informative alternative in health education programs to improve basic immunization coverage in infants.

Keywords: Health Education, Audio-Visual Media, Maternal Knowledge, Basic Immunization, PMB Suratni

Abstrak. Latar belakang : Imunisasi dasar merupakan langkah penting untuk mencegah penyakit yang menular dan dapat dicegah dengan vaksin pada bayi. Namun, cakupan imunisasi dasar di Indonesia belum mencapai target yang diinginkan. Rendahnya pengetahuan ibu tentang imunisasi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pencapaian cakupan imunisasi. Sesuai dengan masalah yang ditemukan pada studi pendahuluan di PMB Suratni. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi efektivitas penyuluhan menggunakan media *audio-visual* terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar di PMB Suratni. Metode : Penelitian ini menggunakan desain *quasi-eksperimental* dengan kelompok kontrol. Sebanyak 50 ibu bayi usia 0-12 bulan di PMB Suratni dipilih sebagai responden. Penelitian dilakukan dengan memberikan penyuluhan kepada kelompok eksperimen menggunakan media *audio visual* dan kelompok kontrol dengan metode ceramah. Data dikumpulkan melalui kuesioner *pretest* dan *posttest*, kemudian dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon* dan *N-Gain*. Hasil : penilaian ahli materi didapatkan (kategori layak), dan penilaian dari ahli media menyatakan (kategori layak). Hasil penelitian dari 2 intervensi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan ibu di kelompok yang diberikan penyuluhan dengan media *audio-visual* dibandingkan kelompok kontrol. Nilai *N-Gain* rata-rata di kelompok intervensi adalah 0,72 (kategori tinggi), sedangkan di kelompok kontrol hanya 0,45 (kategori sedang). Uji *Wilcoxon* menunjukkan p-value < 0,05, yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Kesimpulan: Penyuluhan menggunakan media *audio-visual* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dibandingkan metode ceramah. Penyuluhan dengan media *audio-visual* dapat dijadikan alternatif yang lebih interaktif dan informatif dalam program pendidikan kesehatan untuk meningkatkan cakupan imunisasi dasar pada bayi.

Kata kunci : Penyuluhan, Media *Audio-Visual*, Pengetahuan Ibu, Imunisasi Dasar, PMB Suratni

1. LATAR BELAKANG

Imunisasi merupakan salah satu upaya pencegahan primer yang bertujuan untuk meningkatkan kekebalan tubuh secara aktif terhadap penyakit. Dengan adanya imunisasi, tubuh dapat membentuk perlindungan terhadap berbagai penyakit menular yang dapat dicegah dengan vaksinasi, seperti tuberkulosis (TBC), difteri, pertusis, tetanus, hepatitis B, poliomielitis, dan campak. Program imunisasi yang diwajibkan bagi masyarakat bertujuan untuk menurunkan angka morbiditas dan mortalitas serta mengurangi risiko kecacatan akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2021, sebanyak 25 juta anak di tingkat global tidak mendapatkan imunisasi lengkap, angka ini meningkat 5,9 juta lebih banyak dibandingkan tahun 2019 dan menjadi jumlah tertinggi sejak 2009. Data WHO dan UNICEF tahun 2018 juga menunjukkan bahwa cakupan imunisasi dasar di berbagai negara masih belum mencapai target yang diharapkan.

Di Indonesia, cakupan imunisasi dasar lengkap juga masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan data Riskesdas 2022, sebanyak 1.525.936 anak belum mendapatkan imunisasi lengkap sejak tahun 2017 hingga 2021. Target imunisasi dasar lengkap pada tahun 2020 hanya mencapai 84,2%, sedangkan pada tahun 2021 menurun menjadi 79,6%. Imunisasi lanjutan baduta pada periode yang sama juga tidak mencapai target, yaitu sebesar 65,3% pada tahun 2020 dari target 76,4%, dan 57,8% pada tahun 2021 dari target 81%. Akibat rendahnya cakupan imunisasi, kasus penyakit menular seperti diare dan pneumonia pada balita meningkat secara signifikan, yang berkontribusi sebagai penyebab utama kematian balita di Indonesia.

Faktor yang memengaruhi pencapaian cakupan imunisasi dasar pada bayi meliputi hambatan di fasilitas kesehatan dan masyarakat. Hasil penilaian cepat yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI tahun 2023 menunjukkan bahwa salah satu faktor utama yang berpengaruh adalah tingkat pengetahuan ibu mengenai imunisasi. Pengetahuan yang rendah dapat menyebabkan ketidakpercayaan dan sikap negatif terhadap imunisasi, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kepatuhan dalam pelaksanaannya. Sebaliknya, ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung memiliki kesadaran lebih tinggi untuk melengkapi imunisasi anaknya. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu terhadap pentingnya imunisasi dasar.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi adalah melalui penyuluhan dengan media audio-visual. Penelitian yang dilakukan oleh Fadyllah dan Prasetyo (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual dalam pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terhadap imunisasi.

Media ini menggabungkan unsur suara dan gambar yang dapat memperjelas informasi, sehingga lebih mudah dipahami dan menarik perhatian dibandingkan metode ceramah konvensional. Selain itu, penelitian Widawati et al. (2023) juga menyatakan bahwa media audio-visual dapat meningkatkan pemahaman dan memperkuat sikap ibu karena informasi yang diterima lebih jelas dan mudah diingat.

Studi pendahuluan yang dilakukan di PMB Suratni Bantul menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar masih bervariasi. Dari wawancara dengan 10 ibu yang memiliki bayi, ditemukan bahwa 20% ibu tidak memahami imunisasi, 60% ibu mengerti namun masih ragu, dan hanya 20% yang benar-benar memahami imunisasi dasar. Selain itu, PMB Suratni belum pernah mengadakan penyuluhan khusus mengenai imunisasi dasar, sehingga informasi yang diberikan kepada ibu masih terbatas pada kunjungan nifas dan neonatus. Hal ini menyebabkan beberapa ibu belum memahami jenis imunisasi yang akan diberikan pada bayinya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penyuluhan menggunakan media audio-visual terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar di PMB Suratni. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan cakupan imunisasi dasar melalui strategi edukasi yang lebih interaktif dan efektif.

2. KAJIAN TEORITIS

Imunisasi dasar

Imunisasi dasar merupakan salah satu strategi utama dalam upaya pencegahan penyakit menular yang dapat dicegah dengan vaksin. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menekankan bahwa imunisasi dasar harus diberikan kepada bayi untuk meningkatkan kekebalan tubuh dan menurunkan angka kesakitan serta kematian akibat penyakit seperti tuberculosi (TBC), difteri, pertusis, tetanus, hepatitis B, polio, dan campak. Pengetahuan ibu tentang imunisasi sangat berperan dalam keberhasilan program imunisasi dasar (Machsun & Susanti, 2018).

Penyuluhan Kesehatan dengan Media Audio-Visual

Penyuluhan kesehatan merupakan metode edukasi yang bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kesehatan. Media penyuluhan yang digunakan dapat berupa ceramah, diskusi, atau alat bantu visual dan audio. Menurut penelitian terdahulu, penggunaan media audio-visual terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman karena mampu merangsang lebih banyak indra sekaligus. Media ini menciptakan interaksi yang lebih menarik

dan dapat meningkatkan retensi informasi dibandingkan metode ceramah konvensional (Widawati et al., 2023).

Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk tingkat pendidikan, pengalaman, sumber informasi, lingkungan, dan usia. Menurut teori Notoatmodjo (2018), semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah ia memahami dan menerima informasi baru. Selain itu, penyuluhan yang dilakukan secara aktif menggunakan media interaktif lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman ibu tentang imunisasi dasar.

Penelitian terdahulu

Penelitian oleh Prihanti, Rahayu, dan Abdullah (2016) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi pada bayi. Studi lain oleh Fadyllah & Prasetyo (2021) menyatakan bahwa penggunaan media audio-visual dalam penyuluhan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan ibu secara signifikan dibandingkan metode ceramah biasa.

Hipotesis

Secara implisit, penelitian ini mendasarkan hipotesisnya pada dugaan bahwa penyuluhan dengan media audio-visual lebih efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dibandingkan dengan metode ceramah.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (Quasi-experiment) dengan desain equivalent pre-post control group. Subjek penelitian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan penyuluhan menggunakan media audiovisual (video) dan kelompok kontrol yang diberikan penyuluhan dengan metode ceramah menggunakan buku KIA. Sebelum dilakukan penyuluhan, kedua kelompok diberikan pretest untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mereka, kemudian setelah intervensi, dilakukan posttest untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan. Penelitian ini dilakukan di PMB Suratni Bantul Yogyakarta pada bulan Maret hingga Agustus 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan, dengan total sampel sebanyak 50 responden yang dipilih menggunakan teknik quota sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang diisi sebelum dan

sesudah intervensi. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan program SPSS versi 22 dengan analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon signed rank test untuk membandingkan hasil pretest dan posttest serta analisis N-Gain untuk mengukur efektivitas penyuluhan dengan media audiovisual.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan diPMB Suratni Kabupaten Bantul, Yang Terletak Di Jl. Pemuda Teruman Rt 03, Teruman, Bantul, Bantul, D. I. Yogyakarta. PMB Suratni ini termasuk PMB bidan delima, bidan yang telah memiliki system standarisasi kualitas pelayanan bidan praktik swasta (PMB), visi misi PMB Suratni yaitu ibu dan bayi sehat tanpa komplikasi setiap saat.

Jumlah bidan pada PMB Suratni yaitu 3, bidan suratni selaku pemilik PMB, dan 2 asisten bidan dengan pendidikan terakhir DIII kebidanan, pada PMB Suratni terfokus pada pelayanan Kehamilan, Persalinan, Nifas, Kb, Bayi Dan Balita.

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik

Karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan usia, Pengelompokan usia responden dilakukan berdasarkan rentang usia tertentu: <20 tahun, 21-30 tahun, 31-40 tahun, dan >40 tahun. Kelompok usia ini mencerminkan tahap kehidupan ibu yang berbeda, yang mungkin memengaruhi pengalaman dan pengetahuan mereka, pendidikan Responden dikelompokkan berdasarkan tingkat pendidikan terakhir yang mereka peroleh, yaitu SMA/SMK sederajat, Diploma, dan Sarjana. Pengelompokan ini membantu memahami korelasi antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang topik yang diteliti. dan juga dikategorikan berdasarkan jenis pekerjaan mereka, seperti Ibu Rumah Tangga, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan Pegawai Swasta/Wiraswasta. Kategori ini digunakan untuk melihat apakah pekerjaan mempengaruhi pengetahuan atau sikap responden.. Distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. distribusi frekuensi karakteristik responden di PMB Suratni

No	Karakteristik	F	%
Usia ibu			
1	<20 tahun	1	2.0
2	21-30 tahun	37	74.0
3	31-40 tahun	11	22,0
4	>40 tahun	1	2.0
Total		50	100.0
Pendidikan Terakhir			
1	SMA/SMK Sederajat	42	84.0
2	Diploma	3	6.0
3	Sarjana	5	10.0
Total		50	100.0
Pekerjaan Ibu			
1	Ibu Rumah Tangga	31	62.0
2	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	10	20.0
3	Pegawai Swasta/Wiraswasta	9	18.0
Total		50	100.0

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 1. diatas menunjukkan karakteristik kategori Karakteristik Usia ibu paling tinggi pada kelompok usia 21-30 tahun yaitu 37 (74%), berdasarkan pendidikan terakhir paling tinggi berpendidikan SMA/SMK sederajat yaitu 42 (84%), berdasarkan pekerjaan, pekerjaan paling tinggi IRT (Ibu rumah tangga) yaitu 31 (62%).

Tabel 2. distribusi frekuensi karakteristik bayi di PMB Suratni

No	Karakteristik	F	%
Usia bayi			
1	1-3 bulan	23	46,0
2	4-6 bulan	10	20,0
3	7-9 bulan	11	22,0
4	10-12 bulan	6	12,0
Total		50	100.0
Jenis kelamin bayi			
1	Laki-Laki	25	50.0
2	Perempuan	25	50.0
Total		50	100.0

Sumber: data primer 2024

Tabel 2. diatas menunjukkan karakteristik, kategori Karakteristik Usia bayi paling tinggi pada kelompok usia 1-3bulan yaitu 23 (74%), berdasarkan jenis kelamin bayi 25 (50%) laki-laki, dan 25 (50%) perempuan.

b. Pengetahuan

Hasil penelitian berdasarkan jawaban responden tingkat pengetahuan ibu tentang Imunisasi Dasar dikelompokkan berdasarkan nilai baik, cukup, kurang Nilai *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3. Tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan *audio visual* dan ceramah

No	Pengetahuan <i>audio visual</i>	Pretest		Posttest	
		F	%	f	%
1	Baik	1	4,0	8	32,0
2	Cukup	3	12,0	14	56,0
3	Kurang	21	84,0	3	32,0
	Jumlah	25	100,0	25	100,0
No	Pengetahuan Ceramah	Pretest		Posttest	
		F	%	f	%
1	Baik	0	0	1	4,0
2	Cukup	7	28,0	23	92,0
3	Kurang	18	72,0	1	4,0
	Jumlah	25	100	25	100

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 3. diatas menunjukkan *variable* tingkat pengetahuan kelompok *eksperimen* saat dilakukan *pretest* memiliki pengetahuan kurang tentang Imuisasi Dasar, sangat tinggi yaitu 21 (84,0%) ibu dan sebanyak 1 (4,0%) sangat rendah ibu pengetahuan baik. Hasil *posttest* tingkat pengetahuan mengenai imunisasi dasar setelah diberikan *intervensi* dengan *audio visual* sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sangat tinggi sebanyak 14 (32,0%) ibu, dan 3 (32,0%) ibu yang memiliki pengetahuan kurang.

Selain itu Data di atas menunjukkan tingkat pengetahuan kelompok kontrol saat dilakukan *pretest* memiliki pengetahuan kurang tentang Imunisasi dasar yaitu tinggi 18 ibu (72,0%) dan 0 (0%) sangat rendah memiliki pengetahuan baik. Hasil *posttest* pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuannya cukup sangat tinggi yaitu 23 ibu (92,0%) dan terdapat peningkatan 1 (4,0%) ibu yang memiliki pengetahuan baik.

Hasil penelitian berdasarkan jawaban responden tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dikelompokkan berdasarkan nilai minimum, maksimum, nilai mean dan standar deviasi. Nilai *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Deskripsi skor pengetahuan tentang imunisasi dasar pada kelompok eksperimen dan kontrol

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
<i>Pretest-eksperimen</i>	1	3	1,20	0,500
<i>Posttest-eksperimen</i>	1	3	2,20	0,645
<i>Pretest-kontrol</i>	1	2	1,28	0,458
<i>Posttest-kontrol</i>	1	3	2,00	0,289

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 4. di atas hasil analisis data menunjukkan pengetahuan saat dilakukan *pretest* memiliki skor terendah 1, dan skor tertinggi sebesar 3, mean 1,20, dan standar deviasi sebesar 0,289 Pengetahuan setelah diberikan intervensi (*posttest*) memiliki skor

terendah 1, skor tertinggi sebesar 3, mean 2,20 dan standar deviasi 0,645 Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan skor rata-rata pengetahuan ibu saat *posttest* lebih tinggi dibandingkan skor *pretest*, menggunakan *audiovisual* disbanding menggunakan metode ceramah.

Uji Prasyarat

Hasil penelitian yang sudah dilakukan uji normalitas menggunakan *Shapiro-wilk* didapatkan hasil jika nilai sig. $>0,05$ hasil normal dapat dibuktikan dari tabel berikut :

Tabel 5. hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-wilk*

Kelas	Shapiro-Wilk			Kolmogorov-smirnov		
	Statistic	df	Sig.	statistic	df	Sig.
Pretest eksperimen	0,461	25	.000	0,180	25	0,035
Post Test eksperimen	0,784	25	.000	0,176	25	0,045
Pretest kontrol	0,565	25	.000	0,145	25	0,186
Post Test kontrol	0,390	25	.000	0,137	25	0,200

Sumber: Data Primer 2024

Dari tabel diatas menunjukan hasil dari normalitas *Shapiro-wilk pretest eksperimen* 0.000 sig < 0.05 , *posttest eksperimen* 0.000 sig $< 0,05$, *pretest control* 0.000 sig $< 0,05$ dan *post test control* yaitu 0.000 sig $< 0,05$, dan hasil data dari *Kolmogorov-smirnov pretest eksperimen* 0,035 sig < 0.05 , *posttest eksperimen* 0,045 sig $< 0,05$, *pretest control* 0,186 sig $< 0,05$ dan *post test control* yaitu 0,200 sig $< 0,05$, yang artinya hasil *pre-posttest* tidak berdistribusi normal.

Hasil analisis *bivariate*

Hasil *pretest* dan *posttest* pengetahuan responden tentang Imunisasi Dasar baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol menggunakan uji *Wilcoxon* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Uji ranks *Wilcoxon* Pada Kelompok *Eksperimen* dan kontrol

	<i>Pre-post eksperimen</i>	<i>Pre-post kontrol</i>
<i>Positive ranks</i>	20	18
<i>Ties</i>	5	7
Total	25	25

Sumber: Data Primer 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa positive rank pada saat dilakukan *pretest-posttest eksperimen* yaitu sebesar 20 yang artinya 20 ibu mengalami peningkatan pengetahuan menggunakan *audiovisual* dan ada 5 ibu yang masih sama, sedangkan pada saat *pretest dan posttest* kontrol terdapat 18 ibu yang mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan *intervensi* metode ceramah dan ada 7 ibu yang masih sama, maka dapat diartikan ada perbedaan efektivitas yang signifikan antara hasil penyuluhan menggunakan media *audio visual* dan penyuluhan dengan metode ceramah.

Hasil perbedaan antara nilai rata-rata kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Test Statistik Wilcoxon

Kelompok	Z	a.Sig
Kel. Eksperimen (<i>Audio Visual</i>)	-4.134	0,000
Kel. Kontrol (Ceramah)	-4.243	

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 7. di atas menunjukkan bahwa *asym.sig* pada kelompok *eksperimen* dan kelompok kontrol sebesar $0,000 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Hasil efektivitas menggunakan nilai rata-rata kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. uji N-Gain kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

kelompok	min	Max	Mean
eksperimen	0,17	0,85	0,5369
kontrol	-0,17	76,92	0,3203

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 8. diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain score untuk kelas eksperimen adalah $0,5369 > 0,4$ termasuk dalam kategori efektif, dan hasil dari kelas Kontrol yaitu $0,3203 < 0,4$ dan masuk dalam kategori tidak efektif.

Pembahasan

Karakteristik responden

- Usia ibu : Dari total 50 ibu yang menjadi responden, kelompok usia 21-30 tahun mendominasi dengan 37 orang (74%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang berpartisipasi dalam penelitian ini berada pada usia reproduktif yang paling aktif. Kelompok usia < 20 tahun dan > 40 tahun masing-masing hanya terdiri dari 1 orang (2%), sementara kelompok usia 31-40 tahun terdiri dari 11 orang (22%). Pola pikir serta cara menangkap informasi seseorang dipengaruhi oleh usia. Jika usia seseorang bertambah maka pola pikir akan berkembang dan daya tangkap perkembangan. Maka pengetahuan

dapat bertambah (Yuliana, 2017) dan menurut (Notoatmodjo, 2018) Semakin tua umur manusia maka proses perkembangan mentalnya bertambah baik dan bertambahnya pengetahuan akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan untuk mengingat akan sedikit berkurang, dan dapat berdampak pada pengetahuan ibu.

- b. Tingkat pendidikan ibu : Sebagian besar ibu memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA/SMK sederajat, yaitu sebanyak 42 orang (84%). Hanya 3 orang (6%) yang memiliki pendidikan Diploma, dan 5 orang (10%) memiliki pendidikan Sarjana. Ini menunjukkan bahwa ada variasi dalam tingkat pendidikan ibu, meskipun mayoritas berada pada tingkat pendidikan menengah, Jika individu memiliki pendidikan yang tinggi maka individu tersebut akan semakin mudah menerima informasi. Untuk mendapatkan pengetahuan yang meningkat tidak hanya didapat dari pendidikan formal melainkan bisa dari non-formal. Jika seseorang memiliki aspek positif dari objek yang diketahui tersebut maka dapat menumbuhkan hal positif juga di objek tersebut (Yuliana, 2017).
- c. Pekerjaan ibu : Sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga, sebanyak 31 orang (62%). Sebanyak 10 orang (20%) bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan 9 orang (18%) bekerja sebagai pegawai swasta atau wiraswasta. Pekerjaan ini mungkin memberikan mereka akses yang lebih besar terhadap informasi dan sumber daya terkait kesehatan bayi, Secara tidak langsung, pekerjaan turut andil dalam mempengaruhi pengetahuan seseorang, hal ini dikarenakan pekerjaan juga berhubungan erat dengan interaksi sosial dan kebudayaan (Notoatmodjo, 2018).
- d. Usia bayi : mayoritas bayi berada pada rentang usia 1-3 bulan, sebanyak 23 bayi (46%). Bayi berusia 4-6 bulan sebanyak 10 bayi (20%), 7-9 bulan sebanyak 11 bayi (22%), dan 10-12 bulan sebanyak 6 bayi (12%). Distribusi ini memberikan gambaran bahwa penelitian ini mencakup bayi pada berbagai tahap imunisasi dasar.
- e. Jenis kelamin bayi: Penelitian ini mencakup jumlah bayi laki-laki dan perempuan yang seimbang, masing-masing sebanyak 25 bayi (50%).

Hasil Pretest Dan Posttest Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi DiPMB Suratni.

Hasil penelitian pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa Sebelum intervensi, tingkat pengetahuan ibu mengenai Imunisasi Dasar dalam kelompok eksperimen yang menggunakan audio visual sebagian besar berada pada kategori "kurang", dengan 21 ibu (84%). Hanya 1 ibu (4%) yang memiliki pengetahuan baik, menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi, mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang terbatas tentang imunisasi dasar.

Tingkat pengetahuan ibu setelah diberikan penyuluhan dengan media *audio visual* Setelah intervensi menggunakan audio visual, terjadi peningkatan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan ibu. Sebanyak 8 ibu (32%) mencapai kategori "baik", dan 14 ibu (56%) memiliki pengetahuan "cukup". Hanya 3 ibu (12%) yang masih berada dalam kategori "kurang". Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan audio visual sebagai metode intervensi efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang Imunisasi Dasar, dengan peningkatan dari pengetahuan "kurang" menjadi "cukup" dan "baik".

Hasil penelitian pada kelompok kontrol saat dilakukan *pretest* yaitu hasil *pretest* juga menunjukkan mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang kurang, dengan 18 ibu (72%) berada dalam kategori ini. Tidak ada ibu yang memiliki pengetahuan baik sebelum intervensi, yang menunjukkan bahwa kelompok ini juga memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang imunisasi dasar sebelum diberikan intervensi. Setelah intervensi menggunakan ceramah, peningkatan pengetahuan juga terjadi, meskipun tidak sebesar kelompok audio visual. Sebanyak 23 ibu (92%) memiliki pengetahuan "cukup", dan 1 ibu (4%) mencapai pengetahuan "baik". Hanya 1 ibu (4%) yang masih berada dalam kategori "kurang". Ini menunjukkan bahwa ceramah juga efektif dalam meningkatkan pengetahuan, namun efeknya tidak sekuat intervensi audio visual dalam mengubah pengetahuan ibu dari "kurang" menjadi "baik".

Rendahnya pengetahuan ibu tentang Imunisasi Dasar dapat dikarenakan kurangnya informasi yang didapat oleh responden baik dari lingkungan maupun media massa. Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang yang dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2018) Pengetahuan yang kurang tentang Imunisasi Dasar dapat mengakibatkan meningkatnya angka kematian bayi, Oleh sebab itu, Cakupan imunisasi yang rendah merupakan persoalan yang sangat kompleks. Bukan hanya faktor biaya, karena sebenarnya vaksin di Indonesia itu sudah digratiskan. Jadi, sudah tidak ada alasan lagi bagi orang tua untuk tidak mengimunisasikan anaknya. Tapi, vaksin gratis juga tidak menjamin suksesnya imunisasi tanpa adanya rasa percaya diri orang tua dan sarana pencegahan dengan melakukan usaha pencegahan yang teratur bagi anak untuk mereka yang dapat terhindar dari sakit (Susianti, 2017).

Hasil penelitian tersebut baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol setelah dilakukan intervensi yaitu berupa penyuluhan terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari peneliti maupun dari responden. Faktor dari peneliti misalnya saat memberikan penyuluhan peneliti selalu memberikan kesempatan responden untuk bertanya, penyampaian materi dengan menggunakan *audio visual* sehingga tidak monoton. Faktor dari responden yaitu saat diberikan penyuluhan

sebagian besar responden antusias dan memperhatikan, selain itu responden juga aktif bertanya mengenai Imunisasi dasar .

Pengetahuan merupakan sesuatu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia namun sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran (Yuliana, 2017). Diketahui rata-rata jawaban responden pada kelompok eksperimen sebesar 2.1304 dan standar deviasi sebesar 0.62554. Sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata jawaban responden yaitu 2.0435 dan standar deviasi sebesar 0.20851. Terdapat peningkatan rata-rata jawaban responden yang berhubungan dengan pengetahuan tentang Imunisasi Dasar . Adanya peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ibu mengenai pemberian Imunisasi Dasar pada bayi. Proses peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat membantu ibu dalam upaya pemberian Imunisasi Dasar secara dini.

Menurut (Notoatmodjo, 2018) proses tingkatan pengetahuan yang dialami manusia antara lain tahu (*know*), memahami (*comprehention*), menerapkan (*application*), analisis (*analysis*), sistesis (*synthesis*), kemudian melakukan evaluasi (*evaluation*). Ibu yang telah memiliki pengetahuan yang baik tentang Imunisasi Dasar diharapkan untuk memberikan Imunisasi Dasar pada bayinya.

Efektivitas Penyuluhan Antara Kelompok Eksperimen *Audiovisual* Dan Kelompok Kontrol Ceramah

Hasil analisis yang telah dilakukan menggunakan uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa intervensi audiovisual lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu dibandingkan dengan ceramah. Jumlah ibu yang mengalami peningkatan pengetahuan lebih tinggi dalam kelompok eksperimen (20 ibu) dibandingkan dengan kelompok kontrol (18 ibu). Selain itu, jumlah ibu yang mengalami "ties" atau pengetahuan yang tetap sama lebih sedikit dalam kelompok eksperimen (5 ibu) dibandingkan dengan kelompok kontrol (7 ibu). Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi *audiovisual* tidak hanya meningkatkan pengetahuan pada lebih banyak ibu tetapi juga mengurangi jumlah ibu yang tidak mengalami peningkatan pengetahuan. bahwa nilai Z pada kelompok eksperimen adalah -4.134 dengan nilai asymptotic significance (Asymp. Sig.) sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa perbedaan antara hasil pretest dan posttest pada kelompok eksperimen adalah signifikan secara statistik. Ini berarti intervensi menggunakan audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang Imunisasi Dasar.

Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain score menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain untuk kelas eksperimen 0,5369 termasuk dalam kategori efektif dengan nilai N-Gain min.16,67% dan max. 84,62 %. Sementara untuk rata-rata N-Gain score kelas kontrol sebesar 0,3203 termasuk dalam kategori tidak efektif. Dengan nilai N-Gain min. -16.67% dan max. 76.92%. maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *audiovisual* efektif dan dapat meningkatkan mpengetahuan dibandingkan dengan kelompok ceramah.

Hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya membuktikan bahwa setelah dilakukan intervensi, hipotesis Ha diterima. Artinya ada pengaruh penyuluhan menggunakan *audio visual* terhadap tingkat pengetahuan tentang imunisasi dasar diPMB Suratni. Dari hasil ini juga membuktikan bahwa pemberian penyuluhan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengatahuan ibu tentang Imnisasi Dasar. Adanya penyuluhan menggunakan media *audio visual* di PMB Suratni dapat diterima dan direspon dengan baik oleh responden yang ditunjukkan dengan hasil *posttest* yang mengalami peningkatan dari hasil *pretest*. Hal ini kurag sesuai dengan tujuan penyuluhan yaitu untuk efektifitas meningkatkan pengetahuan ibu mengenai masalah kesehatan sebagai strategi untuk hidup aktif berperan serta dalam upaya kesehatan (Kemenkes RI, 2018).

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Ginting et al., 2022) dengan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dan peningkatan pengetahuan dan sikap yang bermakna antara sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan dengan media *audio visual*. Pemberian penyuluhan merupakan tindakan promotiv dan preventif dalam upaya peningkatan kesadaran ibu mengenai pemberian imunisasi dasar. Pengetahuan tentang imunisasi dasar dapat diperoleh dari berbagai sumber antara lain media massa, lingkungan, tenaga kesehatan kader maupun kegiatan penyuluhan.

Pengetahuan mengenai Imunisasi Dasar sebenarnya dapat diperoleh melalui kegiatan penyuluhan yang dapat dilakukan melalui berbagai strategi komunikasi terhadap sasaran baik individu maupun kelompok dengan metode-metode yang sesuai dengan sasaran tersebut (Kemenkes RI, 2017). Penyuluhan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyampaikan informasi atau menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, himbauan, dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan penyuluhan dengan media *audio visual* yaitu media untuk menyampaikan pesan kesehatan berupa media Semakin banyak indra yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan jelas pula pengertian atau pengetahuan yang didapatkan (Widawati et al., 2023) Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penyuluhan menggunakan media *audio visual* lebih efektif dalam meningkatkan

pengetahuan ibu mengenai Imunisasi Dasar dibandingkan menggunakan metode ceramah atau tanpa media.

Berdasarkan hasil penelitian dari penelitian sebelumnya, dapat diartikan bahwa dengan adanya penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam hal ini adalah pengetahuan tentang imunisasi dasar. Hasil penelitian ini membuktikan adanya pengaruh penyuluhan menggunakan media *audio visual* terhadap peningkatan pengetahuan tentang imunisasi dasar di PMB Suratni.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga yaitu 31 (62%). dengan usia 21-30 tahun yaitu 37 (74%), dan berpendidikan SMA/SMK sederajat yaitu 42 (84%), dan bayi mayoritas berusia 1-3 bulan yaitu 23 (74%).
2. Pengetahuan Intervensi menggunakan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi audiovisual terbukti lebih efektif dalam meningkatkan dan merubah pengetahuan dari "kurang" menjadi "baik". Pada kelompok audio visual, jumlah ibu yang memiliki pengetahuan "baik" meningkat dari 1 ibu (4%) menjadi 8 ibu (32%), sedangkan pada kelompok ceramah, hanya ada 1 ibu (4%) yang mencapai pengetahuan "baik" setelah intervensi.
3. Efektifitas *audiovisual* dapat dilihat dari nilai Z pada kelompok *eksperimen* adalah -4.134 dengan nilai asymptotic significance (Asymp. Sig.) sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok *eksperimen* adalah signifikan secara statistik. Ini berarti intervensi menggunakan *audiovisual* dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang Imunisasi Dasar. Dan dari hasil N-Gain dapat disimpulkan *audiovisual* efektif dalam penyuluhan.

Saran

Saran yang dapat dikemukakan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagi ibu bayi

Diharapkan dari penelitian ini ibu memiliki pengetahuan yang baik mengenai Imunisasi Dasar sehingga ibu dapat memberikan yang terbaik kepada bayinya mengenai imunisasi, sehingga dapat membantu upaya pemerataan imunisasi dasar, dan dapat melindungi dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.

Bagi puskesmas

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi alternatif pilihan dalam memberikan metode penyuluhan sebagai alternatif pilihan.

Bagi PMB

Diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif pilihan dalam memberikan metode pendekatan pada ibu/pasien untuk memperoleh pengetahuan mengenai imunisasi di PMB

Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan Penelitian ini dapat meningkatkan penelitian selanjutnya dan dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pemikiran mengenai imunisasi dasar bayi menggunakan media *audiovisual*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan rahmat Allah SWT, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk :

1. Bapak dan almh. Ibu saya tercinta yang selalu memberikan doa yang tiada pernah putus dan selalu menjadi pendengar keluh kesah anak perempuan pertamanya, terutama ibu yang baru saja pada tgl 28/06/24 menyandang gelar baru almh, terimakasih banyak sudah mendorong untuk melanjutkan pendidikan, ternyata ini salah satu jawaban dari Tuhan kenapa ibu menjadi orang yang kekeh ingin anak mbarepnya melanjutkan pendidikan, terimakasih bu, love u more bu alfaatihah.
2. Kedua adik saya yang selalu memberikan doa dan semangat, terimakasih sudah kooperatif dalam segala hal.
3. Dosen pembimbing yang memberikan arahan, masukan dan motivasi selama pembuatan skripsi.
4. Teman teman kelas BK.06 dengan solidaritas yang tinggi berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi ini, bismillah masuk bareng lulus bareng.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, N., Shariff, Z. M., Mukhtar, F., & Lye, M.-S. (2018). Family-based intervention using face-to-face sessions and social media to improve Malay primary school children's adiposity: A randomized controlled field trial of the Malaysian REDUCE programme. *Physiological Reports*, 17(74), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12937-018-0379-1>
- Basir, K., Kifayah, A. R., Khaerat, F. R., Lazarus, J., Darwis, N., Amelia, R. A., & Mar'a, N. (2023). Peningkatan pengetahuan ibu melalui penyuluhan pentingnya imunisasi dasar lengkap di Desa Biring Ere, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. *Abdimas Mulawarman Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 10–20.
- Cahyono, A. D., Tamsuri, A., & Wiseno, B. (2021). Wound care dan health education pada masyarakat kurang mampu yang mengalami skin integrity disorders di Desa Asmorobangun, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 424–431.
- Dinkes Bantul. (2022). Profil Dinas kesehatan kabupaten Bantul. *Tunas Agraria*, 3(3). Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul.
- Dinkes DIY. (2020). Cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) di DIY tahun 2019. Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Fadylah, M. I., & Prasetyo, Y. B. (2021). Pendidikan kesehatan menggunakan metode audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan ibu merawat anak dengan stunting. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(1), 23–30. <https://doi.org/10.14710/jpki.16.1.23-30>
- Ginting, S., Simamora, A. C., & Siregar, N. (2022). Pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media audiovisual terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan praktik ibu hamil dalam pencegahan stunting di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Husundutan Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(1), 2615–109. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/1996>
- Hadiani, D. N., Mulyati, E., Ratnaningsih, E., & Sofiati, F. (2014). Buku ajar imunisasi. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Hapsari, V. D., Hamdayani, Shafrina, D., Dewi, W., & Ekawati, F. (2024). Bunga rampai keperawatan anak. PT. Media Pustaka Indo.
- Heraris, S. (2019). Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada anak di posyandu wilayah kerja Puskesmas Pembina Plaju Palembang Fakultas Kedokteran.
- Kasenda, L. M., Sentinuwo, S. R., Tulenan, V., Informatika, T., Sam, U., & Manado, R. (2016). Sistem monitoring kognitif, afektif dan psikomotorik siswa berbasis Android. *E-Journal Teknik Informatika*, 9(1).
- Kemenkes RI. (2009). Peraturan perundang-undangan nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 12 tahun 2017 tentang penyelenggaraan imunisasi. Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2018). Berikan anak imunisasi rutin lengkap, ini rinciannya. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Kemenkes RI. (2022). Kemenkes tambah 3 jenis vaksin imunisasi rutin, salah satunya HPV. Sehat Negeriku Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2023). Buku panduan pekan imunisasi dunia tahun 2023. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2023). Imunisasi sebagai pertahanan tubuh dan pencegahan penyakit menular. Yankes Kemenkes.
- Kemenkes RI. (2024). Sub PIN polio dilaksanakan serentak di 3 wilayah mulai hari ini. Sehat Negeriku Kemenkes RI.
- Kenre, I. (2022). Promosi kesehatan. ItKesMu Sidrap.
- Machsun, M., & Susanti, Y. A. (2018). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan status imunisasi dasar lengkap pada bayi di Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri Tahun 2018. *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health*, 3(2), 148. <https://doi.org/10.17977/um044v3i2p148-152>
- Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis pengembangan bahan ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 170–187.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi penelitian kesehatan (Cetakan Ke). Rineka Cipta.
- Nursalam. (2014). Metodologi penelitian ilmu keperawatan. Salemba Medika.
- Otsuka-Ono, H., Hori, N., Ohta, H., Uemura, Y., & Kamibeppu, K. (2019). A childhood immunization education program for parents delivered during late pregnancy and one-month postpartum: A randomized controlled trial. *BMC Health Services Research*, 19(1). <https://doi.org/10.1186/s12913-019-4622-z>
- Pemiliana, P. D. (2023). Asuhan kebidanan pada neonatus, bayi, balita dan anak pra sekolah. PT Inovasi Pratama Internasional.
- Putri, D. K., & Zuiatna, D. (2018). Faktor yang mempengaruhi perilaku ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Satria Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(2), 104. <https://doi.org/10.33085/jbk.v1i2.3977>
- Rahmi, N. M. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar (Studi pada ibu yang memiliki baduta (12-24 bulan) di Kelurahan Setiawargi Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya Tahun 2019). Universitas Siliwangi.
- Ramli, Ishak, S. N., Nurliyani, Ayu, J. D., & Wahyuni, R. (2023). Teori dan aplikasi promosi kesehatan. Tahta Media Group.
- Saraswati, A., Suharmanto, Pramesona, B. A., & Susianti. (2022). Penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pemahaman kader tentang penanganan stunting pada balita. *Sarwahita*, 19(01), 209–219. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.191.18>
- Sari, I. W. (2019). Hubungan usia imunisasi campak dengan kejadian penyakit campak pada bayi di Puskesmas Ngaglik I dan II Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 2019. Politeknik Kementerian Kesehatan Yogyakarta.
- Siradja, S. N. (n.d.). Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Dana, Kecamatan Watopute Kabupaten Muna Tahun 2020. Universitas Hasanuddin.
- Suharsimi, A. (2017). Pengembangan instrumen penelitian dan penilaian program. Pustaka Pelajar.

- Sunengsih, T. (2016). Program studi ilmu kesehatan masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aufa Royhan Padangsidempuan 2018. STIKES Aufa Royhan.
- Susianti. (2017). Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan di Puskesmas Bontonompo 2 Kec. Bontonompo Kab.Gowa Tahun 2016. Universitas Islam Alauddin Makassar.
- Triana, V. (2017). Faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(2), 123–135.
<https://doi.org/10.24893/jkma.v10i2.196>
- Unicef. (2023). UNICEF Indonesia Country Office Annual Report 2023.
<https://www.unicef.org/reports/country-regional-divisional-annual-reports-2023/Indonesia>
- Usman, A. (2021). Penyuluhan kesehatan tentang imunisasi dasar lengkap pada masa pandemi Covid-19 di Desa Kelebuah Wilayah Kerja Puskesmas Batunyal. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 259–263.
- Widawati, H. H., A'yun, Q., & Wibowo, H. (2023). The effect of audiovisual education on interest in the utilization of dental health services during the COVID-19 pandemic. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 4(1), 57–62.
<https://doi.org/10.36082/jdht.v4i1.627>
- Winarsih, S., F, F. I., & Yunita, R. (2013). Hubungan peran orang tua dalam pemberian imunisasi dasar dengan status imunisasi bayi di Desa wilayah kerja PUSKESMAS Dringu Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 1(2), 135–140.
- Yuliana, E. (2017). Analisis pengetahuan siswa tentang makanan yang sehat dan bergizi terhadap pemilihan jajanan di sekolah. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Yundri, Setiawati, M., Suhartono, S., Setyawan, H., & Budhi, K. (2017). Faktor-faktor risiko status imunisasi dasar tidak lengkap pada anak (Studi di wilayah kerja Puskesmas II Kuala Tungkal). *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 2(2), 78.
<https://doi.org/10.14710/jekkk.v2i2.4000>
- Zahrok, S., & Suarmini, N. W. (2018). Peran perempuan dalam keluarga. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 0(5), 61. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4422>